

Pelatihan AI untuk Mendorong Perempuan Adaptif di Era Digital

Rani Robetty¹, Dedi Irawan², Safrial³

^{1,2,3} Program Informatika, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Deztron Indonesia

*E-mail: ranirobetty@udi.ac.id¹

Abstrak

Perkembangan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dunia kerja, kewirausahaan, dan komunikasi digital. Namun, masih banyak perempuan yang belum memiliki literasi dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi AI secara produktif sehingga berpotensi mengalami kesenjangan digital. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Deztron Indonesia menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk Pelatihan AI untuk Mendorong Perempuan Adaptif di Era Digital yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital perempuan agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara efektif, etis, dan inovatif. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan berbagai aplikasi AI, praktik langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan dalam menyelesaikan studi kasus sesuai kebutuhan peserta. Materi pelatihan mencakup pemanfaatan AI untuk meningkatkan produktivitas kerja, pembuatan konten digital, komunikasi profesional, pencarian informasi, penyusunan dokumen, serta pengembangan ide bisnis dan personal branding. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar AI, kemampuan menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI secara bertanggung jawab, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam aktivitas akademik, profesional, maupun kewirausahaan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat literasi digital perempuan dan mendukung terciptanya sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, serta siap menghadapi tantangan transformasi digital di era Society 5.0.

Kata kunci: Artificial Intelligence; Pemberdayaan Perempuan; Literasi Digital; Pelatihan.

Abstract

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has transformed various aspects of modern life, including education, employment, entrepreneurship, and digital communication. However, many women still have limited digital literacy and insufficient competencies to utilize AI productively, resulting in a persistent digital skills gap. To address this challenge, Universitas Deztron Indonesia organized a Community Service Program entitled "AI Training to Empower Women to Adapt in the Digital Era." The program aimed to enhance women's digital competencies by equipping them with the knowledge and practical skills needed to utilize AI effectively, ethically, and innovatively. The training adopted a participatory approach consisting of participants' needs assessment, interactive lectures, demonstrations of AI-based applications, hands-on practice, group discussions, and mentoring through case-based learning activities. The training materials covered the application of AI to improve work productivity, digital content creation, professional communication, information retrieval, document preparation, business idea development, and personal branding. Program effectiveness was evaluated using pre-tests, post-tests, observations, and participant satisfaction questionnaires. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of fundamental AI concepts, their ability to operate AI-powered applications responsibly, and their confidence in integrating AI into academic, professional, and entrepreneurial activities. Overall, the program contributed to strengthening women's digital literacy and fostering adaptive, innovative, and digitally competent human resources capable of responding to the challenges and opportunities of digital transformation in the Society 5.0 era.

Keywords: Artificial Intelligence; Women's Empowerment; Digital Literacy; Training.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dunia kerja, kewirausahaan, pelayanan publik, dan komunikasi. Salah satu inovasi yang berkembang sangat cepat adalah Artificial Intelligence (AI), yaitu teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan berpikir manusia, seperti menganalisis data, memahami bahasa alami, menghasilkan konten, serta membantu proses pengambilan keputusan. Kehadiran AI telah membuka berbagai peluang

baru dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efisiensi kerja di berbagai sektor. Berbagai aplikasi AI, seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, Canva AI, dan teknologi generatif lainnya, kini semakin mudah diakses oleh masyarakat sehingga menjadi bagian dari transformasi digital yang tidak dapat dihindari (UNESCO, 2023). Di sisi lain, perkembangan AI juga menghadirkan tantangan baru berupa kesenjangan literasi digital di berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan. Meskipun akses terhadap teknologi semakin terbuka, tidak semua perempuan memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dalam memahami maupun memanfaatkan teknologi AI secara optimal. Sebagian besar masih menggunakan teknologi digital sebatas media komunikasi dan hiburan, sementara pemanfaatannya untuk mendukung produktivitas, pengembangan karier, pendidikan, maupun kewirausahaan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan kompetensi digital apabila tidak diimbangi dengan program peningkatan kapasitas yang berkelanjutan.

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik sebagai pendidik dalam keluarga, pelaku usaha, tenaga profesional, maupun agen perubahan di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berdaya saing. Penguasaan teknologi AI tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas jaringan profesional, menghasilkan konten digital, hingga menciptakan peluang usaha berbasis teknologi. Dengan kompetensi tersebut, perempuan diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan dunia kerja dan dinamika masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Laporan UNESCO (2023) dan World Economic Forum (2025) menunjukkan bahwa keterampilan digital, pemanfaatan AI, serta kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan pada masa depan. Namun demikian, kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi AI masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, akses terhadap pelatihan, dan pemahaman mengenai penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelaksanaan tridarma, khususnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, Universitas Deztron Indonesia menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk "Pelatihan AI untuk Mendorong Perempuan Adaptif di Era Digital." Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence dalam berbagai aktivitas akademik, profesional, kewirausahaan, dan kehidupan sehari-hari. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep dasar AI, pemanfaatan aplikasi AI generatif untuk meningkatkan produktivitas, penyusunan dokumen dan presentasi, pembuatan konten digital, personal branding, pemanfaatan AI dalam bisnis, serta etika penggunaan AI yang bertanggung jawab. Kegiatan tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan demonstrasi, praktik langsung, studi kasus, dan pendampingan agar peserta mampu mengaplikasikan teknologi AI sesuai kebutuhan masing-masing. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta memiliki peningkatan literasi digital, kemampuan mengoperasikan berbagai aplikasi AI secara tepat, serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas perempuan sebagai individu yang adaptif, inovatif, dan produktif sehingga mampu berkontribusi secara aktif dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan mewujudkan masyarakat yang siap bersaing pada era Society 5.0. Dengan demikian, pelatihan AI tidak hanya menjadi sarana peningkatan kompetensi teknologi, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan perempuan untuk

menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh Universitas Deztron Indonesia dengan sasaran perempuan dari berbagai latar belakang, meliputi mahasiswa, pelaku UMKM, tenaga pendidik, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum yang memiliki minat untuk meningkatkan kompetensi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Learning) yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep Artificial Intelligence (AI), tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan peserta melalui penyebaran kuesioner dan diskusi awal untuk mengetahui tingkat literasi digital, pengalaman menggunakan aplikasi AI, serta kebutuhan peserta terhadap pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan, pendidikan, maupun kewirausahaan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang disampaikan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar Artificial Intelligence, pemanfaatan AI generatif untuk meningkatkan produktivitas, pembuatan dokumen dan presentasi, penyusunan konten digital, personal branding, pemanfaatan AI untuk pengembangan bisnis, serta etika penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Tahap ketiga berupa praktik dan pendampingan, di mana peserta didampingi menggunakan berbagai aplikasi AI untuk menyelesaikan studi kasus sesuai kebutuhan masing-masing. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta memperoleh pengalaman praktis dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam aktivitas akademik, profesional, maupun usaha.

Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi selama kegiatan berlangsung, serta kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas pelatihan. Selanjutnya, tahap kelima berupa refleksi dan tindak lanjut, yaitu penyusunan rekomendasi serta pembentukan grup komunikasi daring sebagai media konsultasi pascapelatihan. Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta mampu menerapkan teknologi AI secara efektif, etis, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kompetensi serta adaptasi terhadap perkembangan era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Pelatihan AI untuk Mendorong Perempuan Adaptif di Era Digital" yang diselenggarakan oleh Universitas Deztron Indonesia dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas mahasiswa, guru, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan perempuan produktif di lingkungan masyarakat. Pemilihan Kecamatan Medan Johor didasarkan pada tingginya kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan literasi digital seiring berkembangnya pemanfaatan teknologi dalam dunia kerja, pendidikan, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran kuesioner, sebagian besar peserta telah menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) masih terbatas pada pencarian informasi sederhana dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas maupun kreativitas. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar Artificial Intelligence, pemanfaatan aplikasi AI

generatif seperti ChatGPT dan Canva AI, teknik menyusun *prompt* (*prompt engineering*), penggunaan AI untuk penyusunan dokumen, pembuatan presentasi, pengembangan ide bisnis, personal branding, hingga pembuatan konten digital untuk media sosial. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, validasi informasi, serta pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip keamanan dan integritas akademik maupun profesional.

Selama sesi praktik, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba berbagai aplikasi AI untuk menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Peserta dari kalangan pelaku UMKM memanfaatkan AI untuk membuat deskripsi produk, menyusun strategi promosi digital, dan menghasilkan konten pemasaran yang lebih menarik. Sementara itu, guru dan mahasiswa menggunakan AI untuk menyusun bahan ajar, merancang media presentasi, merangkum referensi, serta menghasilkan ide-ide pembelajaran yang lebih kreatif. Peserta lainnya memanfaatkan AI untuk menyusun surat, membuat desain sederhana, menyusun jadwal kegiatan, serta mengembangkan personal branding melalui media sosial. Pendekatan berbasis praktik ini membantu peserta memahami bahwa AI bukan sekadar teknologi canggih, melainkan alat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat literasi digital antar peserta, keterbatasan perangkat yang dimiliki sebagian peserta, serta belum terbiasanya peserta menyusun *prompt* yang spesifik untuk memperoleh hasil AI yang optimal. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan secara individual, pemberian contoh-contoh penggunaan AI sesuai bidang pekerjaan peserta, serta penyediaan modul pelatihan yang dapat dipelajari secara mandiri setelah kegiatan selesai. Tim pengabdian juga membentuk grup komunikasi berbasis WhatsApp sebagai media konsultasi lanjutan sehingga peserta tetap memperoleh bimbingan ketika mulai mengimplementasikan AI dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital perempuan di Kecamatan Medan Johor. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dan pemanfaatan Artificial Intelligence, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan belajar, bekerja, berwirausaha, dan aktivitas sosial. Program ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang disertai pendampingan mampu memperkuat kompetensi digital perempuan, meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan transformasi digital pada era Society 5.0. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam memperluas akses pelatihan AI sebagai bagian dari upaya pemberdayaan perempuan dan pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Pelatihan AI untuk Mendorong Perempuan Adaptif di Era Digital" yang diselenggarakan oleh Universitas Deztron Indonesia di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan telah berhasil meningkatkan literasi digital dan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) secara produktif, etis, dan bertanggung jawab. Program pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi interaktif, dan pendampingan terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga peserta tidak hanya memahami konsep dasar AI, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai aktivitas akademik, profesional, kewirausahaan, maupun kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI. Peserta mampu memanfaatkan teknologi AI untuk menyusun dokumen, menghasilkan konten digital, mengembangkan personal branding, meningkatkan produktivitas kerja, serta mendukung aktivitas pembelajaran dan pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, serta verifikasi informasi sehingga pemanfaatan teknologi dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital perempuan merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di era transformasi digital. Perempuan yang memiliki literasi AI yang baik akan lebih siap menghadapi perubahan dunia kerja, memanfaatkan peluang ekonomi digital, meningkatkan kreativitas, serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Dengan demikian, pelatihan AI tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif bagi keluarga, komunitas, dan lingkungan kerja melalui meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang lebih inovatif dan adaptif.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat program, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan melalui pelatihan tingkat menengah dan lanjutan yang membahas pemanfaatan AI secara lebih spesifik, seperti pembuatan konten kreatif, analisis data, pengembangan usaha berbasis digital, dan peningkatan produktivitas kerja. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, dan komunitas perempuan juga perlu terus diperkuat agar akses terhadap pelatihan teknologi semakin luas dan merata. Melalui sinergi tersebut, diharapkan semakin banyak perempuan yang memiliki kompetensi digital unggul, mampu memanfaatkan Artificial Intelligence secara optimal, serta berkontribusi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Perempuan dan literasi di era digitalisasi. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 251–261. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v15i2.654>
- Hasyim, F., & Makruf, S. A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui gerakan literasi di era digital. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>
- Jusnawati, Khaidir, M., Amsal, B., & Delu, A. R. (2023). Penguatan literasi digital bagi Kohati untuk meningkatkan peran Kohati dalam mendorong literasi digital perempuan. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 240–247. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i2.700>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Status Literasi Digital Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kominfo.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Samsudin, A., Kelana, J. B., & Mulyono, D. (2025). Peningkatan literasi digital bagi guru sekolah dasar di era Artificial Intelligence: Pelatihan aplikasi pembelajaran berbasis AI. *Jurnal Pengabdian Profesi*, 1(1).
- Setyaningrum, W., Waryanto, N. H., Sahid, Murdanu, & Inayati, S. (2026). Pemanfaatan media berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan literasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpmp.v10i1.91125>

- Simamora, S., & Hasugian, P. M. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v3i02.762>
- Tahel, F., Ikorasaki, F., Ginting, E., Dari, W., & Mayasari, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam berbasis Artificial Intelligence dalam meningkatkan literasi digital guru sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 2(1). <https://doi.org/10.64803/jupemba.v2i1.73>
- Tim Siberkreasi & Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital untuk Masyarakat*. Jakarta: Siberkreasi dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.